

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT CEPAT MAJU BERKARYA

Indah Desvi Putri¹, Vargo Christian L. Tobing²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810139@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Profit is the basis for measuring the performance of management's ability to process and operate company assets. For companies, the problem of profitability is very important and for company leaders. There are several measuring tools used to measure the level of profitability, including: return on assets (ROA), return on equity (ROE) and return on investment (ROI). In this study, the level of profitability will be measured by return on assets (ROA). This study aims to obtain tested explanative findings about (1) the effect of cash turnover on profitability, (2) the effect of turnover of accounts receivable on profitability, and (3) the effect of turnover inventory on profitability at PT Cepat Maju Berkarya. The research design used in this research is causal quantitative. The subject of this research is PT Cepat Maju Berkarya, and the object of research is cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and profitability. Data were collected by recording documents, then analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that (1) cash turnover had a positive and significant effect on profitability, (2) accounts receivable turnover had a positive and significant effect on profitability, (3) Inventory turnover has a positive and significant effect on profitability.

Keywords: *Accounts Receivable Turnover; Cash Turnover; Inventory Turnover; Profitability.*

PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju, kompetensi di segala bidang perdagangan semakin selektif tanpa terkecuali di aspek perekonomian dan bisnis pemasaran bebas yang menimbulkan semakin ketat perdagangan bisnis di Indonesia. Pada lingkungan kerja misi penting perusahaan ialah agar mencapai keuntungan setinggi-tingginya dari aktivitas operasinya. Laba ialah kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasi seperti penjualan dan investasi.

Laba menjadi dasar pengukuran kinerja kecakapan administrasi untuk mengolah dan menjalankan aset perusahaan. Indeks kesuksesan pada perusahaan bisa di amati dari kinerja

perusahaan agar memaksimalkan keuntungan ataupun margin laba. Pada suatu perusahaan urusan keuntungan amat sangat berharga dan untuk perintis perusahaan keuntungan dipakai sebagai parameter agar mencapai kesuksesan perusahaan yang telah dikelolanya. Ada sejumlah metode pengukuran yang dipakai untuk menghitung tingkat profitabilitas yakni : (ROI) return on investment, (ROE) return on equity dan (ROA) return on assets. Pada studi ini tingkat keuntungan perusahaan akan diukur dengan (ROA) return on asset.

(ROA) Return on asset ialah salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk menghitung kompetensi perusahaan untuk mendatangkan keuntungan dari penggunaan sumber daya ataupun aset yang di miliki perusahaan. Return on asset (ROA)

dipakai agar menghitung kualitas dan kinerja perusahaan untuk mendatangkan profit bersih dari penggunaan aset yang dimiliki. Menurut Mamduh & Abdul Halim (2016) (ROA) rasio return on total asset yakni rasio menghitung kinerja perusahaan saat menghasilkan laba dari tingkat aset tertentu. Secara sederhana ROA juga bisa didefinisikan sebagai hasil tolak ukur antara laba bersih sesudah pajak bersama total aset yang dipegang perusahaan. Skala rasio ini dinyatakan dalam persentase. Apabila rasio yang cadangkan perusahaan bertambah besar maka kinerja perusahaan juga bertambah lancar dalam memaksimalkan keuntungan bersihnya.

Profitabilitas yang maksimal bisa membantu kinerja operasional perusahaan dengan baik. Besar kecilnya keuntungan yang didapat suatu perusahaan di akibatkan banyaknya aspek seperti modal kerja. Modal kerja diperlukan bagi semua perusahaan agar membantu aktivitas operasional harian, dikarenakan modal kerja yang sudah dibayarkan tersebut diperlukan bisa dapat balik lagi dalam jangka waktu singkat dari hasil pemasaran barangnya. Modal kerja yang bersumber dari pemasaran barang ini tentu cepat dipergunakan lagi pada pembayaran aktivitas operasional berikutnya. Modal kerja ini akan selalu berotasi setiap periodenya.

Dikutip dari jurnal (Nurmawardi and Lubis 2019) rasio profitabilitas dipakai untuk menghitung seberapa besar laba yang di peroleh perusahaan. Sebelum manajer keuangan melakukan pengambilan keputusan tentunya wajib memahami bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan kala itu. Keadaan keuangan perusahaan dirangkum pada laporan keuangan yang bisa dijadikan patokan penilaian manajer sebelum mengambil keputusan. Keuntungan pada perusahaan menentukan proporsi antar laba dengan modal atau aktiva yang diperoleh laba tersebut.

Modal kerja dikatakan seperti penanaman modal yang dananya dimasukkan pada aset lancar atau aset pada jangka pendek perusahaan seperti kas, piutang, bank, persediaan, surat

berharga dan aset lancar lainnya. Terdapat 3 unsur modal kerja yang spesifik yakni piutang, kas dan persediaan yang ialah aktiva lancar yang memiliki peran penting saat menjalankan beragam aktivitas penjualan dalam perusahaan. Untuk memahami tingkat efektivitas pada suatu perusahaan, bisa dinilai dari tingkat perputarannya.

Umumnya Perusahaan memerlukan kas untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Pemasukan kas pada perusahaan bermula dari dua sumber utama yakni pemasukan uang kas dari perdagangan kontan dan pemasukan piutang (saat perdagangan kredit). Uang kas ialah aset lancar yang paling likuid sehingga dapat dipergunakan untuk menutupi kebutuhan keuangan melalui bank ataupun cash on hand. Kas dipergunakan untuk membayar kegiatan operasional harian perusahaan ataupun melakukan penambahan modal baru pada aktiva tetap. Menurut (Harjito and Martono 2016) kas menjadi salah satu aktiva yang mempunyai karakter paling sederhana (paling likuid) dan yang paling besar kemungkinan untuk bertukar pada suatu transaksi. Transaksi yang di maksud seperti pembelian barang, upah karyawan, membayar hutang dan transaksi lain yang dibutuhkan perusahaan. Menurut (Diana and Santoso 2016) Perputaran kas ialah seberapa sering uang kas mengalami perputaran pada periode akuntansi melalui penjualan. Saat perputaran kas rendah menyebabkan menumpuknya uang kas yang tidak bermanfaat atau kas menganggur sehingga dapat meminimalkan keuntungan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Febriani 2017) menunjukkan bahwasanya perputaran kas tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan atas profitabilitas. Rasio perputaran kas berguna supaya menghitung tingkat kelayakan modal kerja perusahaan agar digunakan untuk melunasi hutang dan membiayai anggaran pemasaran. Maksudnya pada rasio ini dipakai untuk menakar tingkat keberadaan uang kas supaya melunasi piutang dan biaya-biaya lainnya yang mungkin ada memiliki kaitan dengan

penjualan. Pada saat mengukur modal kerja, kurangi aset lancar pada utang lancar. Modal kerja pada maksud disini diartikan seperti modal kerja bersih yang dipegang perusahaan. Sementara itu modal kerja kotor atau hanya modal kerja ialah total dari aset lancar.

Komponen selanjutnya adalah piutang. Besar kecilnya perputaran piutang bergantung pada tinggi rendahnya pendanaan yang diinvestasikan dalam piutang. Jika perputaran piutang pada perusahaan makin cepat maka keadaan finansial perusahaan semakin baik, dan juga kualitas profitabilitasnya. Sebaliknya kondisi keuangan perusahaan bisa memburuk apabila umur piutang yang dimiliki makin panjang. Karena umur piutang yang makin lambat tersebut menjadi kas (uang tunai). Tidak hanya perputaran piutang yang dipakai menjadi indeks terhadap ketepatan atau tidaknya suatu piutang, terdapat indeks lain yang cukup memberikan pengaruh penting yaitu rata-rata waktu akumulasi piutang (average collection periode). Menurut (Tiong 2017) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran piutang atas profitabilitas di perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk, yakni analisis perhitungan regresi antara perputaran piutang dengan (ROA) Return on asset memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, karena pada kenaikan piutang bisa dapat memaksimalkan ROA. Rata-rata waktu penggabungan piutang yakni nominal yang menampilkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih. Apabila rasio usia piutang bertambah banyak, maka potensi untuk tidak tertagihnya juga semakin besar.

Saat melakukan transaksi penjualan ke kostumer pada laporan keuangan perusahaan akan mengurangi persediaan dan menambah saldo piutang pada bagian aktiva lancar. Perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung pada jenis usaha yang dijalankannya apakah

bergerak dibidang dagang (perusahaan dagang) atau menghasilkan produk (perusahaan manufaktur). Persediaan barang dagang dalam perusahaan dinamakan persediaan barang dagang namun jika perusahaan manufaktur klasifikasian produknya dibagi menjadi tiga yakni bahan yang masih mentah, barang yang separuh jadi dan barang jadi (barang akhir). Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Hamid 2020) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan perputaran persediaan memberikan pengaruh tidak signifikan atas profitabilitas di PT Gudang Garam Tbk. Menurut (Rahayu dan Susilowibowo,2014) perputaran persediaan adalah seberapa sering barang tersebut terjual dan disediakan kembali pada periode tertentu. Jika tingkat perputaran persediaan bertambah tinggi maka bertambah baik juga bagi perusahaan karna rata-rata waktu antara penanaman modal dan pergerakan persediaan semakin singkat. Pada perusahaan dagang perputaran persediaan sangat memberikan pengaruh signifikan karna jika stok persediaan tidak berputar baik atau terjadi stok mati maka akan berpengaruh ke penjualan dan laba perusahaan.

Pada perusahaan tinggi rendahnya kas dan besar kecilnya tingkat perputaran kas menunjukkan ketepatan penggunaan kas dalam perusahaan. Kas yang kurang efektif menandakan kalau banyak uang kas yang ada dalam perusahaan dan ini dapat memberikan dampak pada profitabilitas. Sama halnya dengan piutang, persediaan dan perputarannya, semakin tinggi rasio penjualan kepada kostumer maka berdampak pada peningkatan keuntungan namun berbeda dengan persediaan, semakin tinggi total persediaan yang dimiliki perusahaan dapat memberikan dampak kurang baik pada profitabilitas.

Tabel 1. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan PT. Cepat Maju Berkarya

| Tahun | Perputaran Kas | Perputaran Piutang | Perputaran Persediaan | ROA |
|-------|----------------|--------------------|-----------------------|-------|
| 2015 | 3,7 | 5,1 | 1,4 | 6,07% |
| 2016 | 3,4 | 4,9 | 2,2 | 5,91% |
| 2017 | 3,3 | 4,6 | 1,5 | 6,00% |
| 2018 | 3,2 | 4,5 | 1,2 | 5,21% |
| 2019 | 3,0 | 4,2 | 0,8 | 4,95% |
| 2020 | 2,9 | 4,2 | 0,9 | 4,51% |

(Sumber : Laporan Keuangan PT.CMB 2015-2020)

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa ROA (return on asset) pada tahun 2016-2019 dominan mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan perputaran kas dan perputaran piutang yang menurun. Saat Perputaran kas mengalami penurunan berarti kas perusahaan tidak efektif sehingga tidak ada atau tidak cukupnya kas yang digunakan untuk biaya operasional yang mengakibatkan terganggunya kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran piutang juga mengalami penurunan yang berarti banyak piutang perusahaan yang tidak tertagih atau tidak terbayar oleh pelanggan dalam jangka pendek yang menyebabkan laba perusahaan ikut menurun.

Perputaran kas yang mengalami penurunan berarti kas perusahaan tidak efektif sehingga tidak ada atau tidak cukupnya kas yang digunakan untuk biaya operasional yang mengakibatkan terganggunya kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran piutang juga mengalami penurunan yang berarti banyak piutang perusahaan yang tidak tertagih atau tidak terbayar oleh pelanggan dalam jangka pendek yang menyebabkan laba perusahaan ikut menurun.

KAJIAN TEORI

2.1 Perputaran Kas

Saat menaksir tingkat perputaran kas bisa didapati seberapa besar tingkat kemampuan yang bisa dicapai bagi perusahaan dalam upaya memanfaatkan uang tunai yang tersedia agar mewujudkan misi perusahaan. Perputaran kas adalah skala kemampuan pemakaian kas yang dijalankan perusahaan.

pada waktu kas diinvestasikan di bagian modal kerja hingga kembali membentuk kas, kas ini sebagai bagian dari modal kerja yang memiliki likuiditas sangat tinggi.

2.2 Perputaran Piutang

Untuk melihat tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dilihat dari berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilakukan. Menurut (Zubir 2017) menyatakan semakin besar nilai rasio membuktikan bahwasanya modal kerja yang ditanam pada piutang bertambah rendah yang membuat keadaan perusahaan bertambah baik.

2.3 Perputaran Persediaan

Menurut (Kasmir 2016), menegaskan bahwa perputaran persediaan dipakai untuk menaksir seberapa sering perputaran persediaan berputar selama satu periode. Prinsip pada perputaran persediaan yakni memudahkan atau memperlancar keberlangsungan aktivitas perusahaan saat dilaksanakan terus menerus untuk memproduksi barang-barang dan mengalokasikannya kepada kostumer.

2.4 Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2016) Profitabilitas yakni sebagai rasio agar mengukur keterampilan suatu perusahaan saat mendapatkan profitabilitas. Menurut perusahaan persoalan profitabilitas ini sangatlah penting. Menurut manager perusahaan profitabilitas dipergunakan untuk tolak ukur suatu keberhasilan atau tidak perusahaan yang dikelolanya Sedangkan rasio yang dipakai pada penelitian ini yakni rasio pengukuran

Return On Assets (ROA). Rasio ini menjadi tolak ukur kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan bersih bersumber pada tingkat aset tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang dipakai pada proposal penelitian ini yakni penelitian dengan deskriptif kajian pendekatan kuantitatif yakni riset yang digarap dan dianalisis agar memperoleh kesimpulan.

Jenis penelitian yang dipakai dalam riset ini yakni penelitian yang menggunakan financial report (laporan keuangan) PT. Cepat Maju Berkarya tahun 2015-2020 dan olah data menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian *Statistic Descriptive Descriptive Statistics*

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Perputaran Kas | 72 | ,191 | ,392 | ,27083 | ,052464 |
| Perputaran Piutang | 72 | ,265 | ,542 | ,38094 | ,072789 |
| Perputaran Persediaan | 72 | ,047 | ,229 | ,11067 | ,043383 |
| Profitabilitas | 72 | ,025 | ,073 | ,04535 | ,012183 |
| Valid N (listwise) | 72 | | | | |

(Sumber : Hasil olah data SPSS 2021)

Berdasarkan tabel statistic descriptive perolehan pengujian diatas, didapat bahwa variabel perputaran kas (X1) mempunyai angka mean sebanyak 0.27083, nilai standard deviasi sebanyak 0.052464, jumlah minimum sebanyak 0.191 dan jumlah maximum sebanyak 0.392. Data variabel perputaran piutang (X2) mempunyai jumlah mean sebanyak 0.38094 jumlah standard deviasi sebanyak 0.072789, jumlah minimum sebanyak 0.265, jumlah maksimum sebanyak 0.542. Pada variabel perputaran persediaan (X3)

mempunyai skor mean sebesar 0.11067, jumlah standard deviasi 0.043383, jumlah minimum sebanyak 0.047, jumlah maximum sebanyak 0.229. Data variabel profitabilitas roa (Y) mempunyai jumlah mean sebanyak 0.04535, jumlah standard deviasi sebanyak 0.012183, jumlah minimum sebanyak 0.025, jumlah maximum sebanyak 0.073. Riset ini memerlukan data dari rentang waktu 2015- 2020, dengan data yang di gunakan sebanyak 72 sampel.

4.2 Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,00347544 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,113 |
| | Positive | ,034 |
| | Negative | -,113 |
| Test Statistic | | ,113 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,093 ^c |

(Sumber : Hasil olah data SPSS 2021)

Dari table diatas didapat nilai atau nominal Asymp.Sig sebanyak 0.093. Hal ini membuktikan bahwa revolusi data dapat ditaksir atau dianggap berdistribusi normal, sebab nilai Asymp.Sig didapat lebih tinggi dari

nominal alpha sejumlah 0.05. Berdasarkan riset ini dibuktikan bahwasanya data pada penelitian ini mempunyai distribusi yang normal.
4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| Collinearity Statistics | | |
|-------------------------|-----------------------|------------|
| Model | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| | (Constant) | |
| | Perputaran Kas | ,737 1,357 |
| | Perputaran Piutang | ,737 1,357 |
| | Perputaran Persediaan | ,729 1,371 |

(Sumber : Hasil olah data SPSS 2021)

Berdasarkan uji di atas, diperoleh nilai variabel (X1) mempunyao nominal Variance Inflation Factor (VIF) sebanyak 1.357, (X2) mempunyai nominal Variance Inflation Factor (VIF) sebanyak 1.357. Dan variabel (X3) mempunyai nominal Variance Inflation Factor

(VIF) sebanyak 1.371. Ketiga variabel yakni perputaran kas dan perputaran piurang dan perputaran persediaan tidak mempunyai ikatan antar variabel.
4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,645 ^a | ,416 | ,407 | ,00269490 | 1,970 |

(Sumber : Hasil olah data SPSS 2021)

Berdasarkan pada tabel pengujian autokorelasi di atas, ditemukan bahwa nominal Durbin-Watson sejumlah 1.970. Angka ini berikutnya akan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipakai pada penelitian deengan memakai signifikansi senilai 5% atau 0,05. Kemudian bisa diputuskan hingga pada riset ini tidak terdapat fenomena autokorelasi. Kondisi ini disebabkan nominal Durbin Watson yakni 1.970 lebih besar

dari 0,05. Pengukuran ini juga sama dengan pengukuran besarnya nominal interval DW. Sebuah model bisa disebut tidak terdapat masalah autokorelasi apabila nominal terletak diantara $du < d < 4-du$. Menurut table uji di atas nilai DW = 1.970 berada pada $1,705 < 1,970 < 2,294$, kemudian dapat ditarik kesimpulan yakni model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 6. Uji Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | -,017 | ,002 | | -7,174 | ,000 |
| | Perputaran Kas | -,351 | ,197 | -1,509 | -1,776 | ,080 |
| | Perputaran Piutang | ,421 | ,143 | 2,513 | 2,941 | ,004 |
| | Perputaran Persediaan | -,028 | ,012 | -,098 | -2,375 | ,020 |

(Sumber : Hasil olah data SPSS 2021)

Dari table uji di atas, dapat diuraikan persamaan dengan memperhatikan angka B yang ada di Unstandardized Coefficients, berikut ini:

$$Y = -0.017 - 0.351X_1 + 0.421X_2 - 0.028X_3.$$

Persamaan regresi di atas, mempunyai makna seperti berikut ini :

1. Nilai konstan sejumlah -0.017 yang dimaksudkan apabila variabel (X1) perputaran kas, (X2) perputaran piutang, dan (X3) perputaran persediaan tidak berganti atau stabil, jadi nominal profitabilitas adalah -0.017.
2. Nilai koefisien variable (X1) perputaran kas sejumlah -0.351. Jika perputaran kas bertambah 1 angka ataupun satuan, hingga profitabilitas akan turun sebesar 0.351 satuan ataupun angka. Ini menunjukkan atau mendapati bahwa perputaran kas yang tinggi tidak serta merta dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Nilai koefisien variabel perputaran piutang (X2) senilai 0.421. Apabila perputaran piutang meningkat 1 angka atau satuan, jadi profitabilitas akan naik senilai 0.421 angka atau satuan. Ini menunjukkan bahwa jumlah perputaran piutang yang tinggi akan mampu menaikkan profitabilitas.

4. Nilai koefisien variable (X3) perputaran persediaan senilai -0.028. Apabila perputaran persediaan meningkat 1 angka atau satuan, jadi profitabilitas akan turun senilai 0.028 angka ataupun satuan. Ini menunjukkan bahwa bagian perputaran persediaan harus lebih diperbanyak atau dirutinkan, manajemen perusahaan diharapkan supaya mengatur persediaan lebih cepat tersedia ataupun persediaan barang lebih sering keluar masuk karena intensitas penjualan barang tinggi.

Tabel 7. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted | Std. Error of |
|-------|-------------------|----------|----------|---------------|
| | | | R Square | the Estimate |
| 1 | ,958 ^a | ,919 | ,915 | ,003551 |

(Sumber : Hasil olah data SPSS 2021)

Dari tabel koefisien determinasi, ditemukan bahwa nominal R Square sebanyak 0,915 atau 91.5%. Hal ini menandakan bahwa variable (X1) perputaran kas, (X2) perputaran piutang, dan (X3) perputaran persediaan

menghasilkan kontribusi sebesar 91.5% untuk menghasilkan variasi perubahan nominal variabel profitabilitas ROA, dan lebihnya senilai 8,5% diuraikan dengan variabel atau

aspek lain yang tidak dikaji pada

riset ini.

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -,017 | ,002 | | -7,174 | ,000 |
| | Perputaran Kas | -,351 | ,197 | -1,509 | -1,776 | ,080 |
| | Perputaran Piutang | ,421 | ,143 | 2,513 | 2,941 | ,004 |
| | Perputaran Persediaan | -,028 | ,012 | -,098 | -2,375 | ,020 |

(Sumber: Hasil olah data SPSS 2021)

Ttabel = $(\alpha/2; n-k-1) = (0,025; 68) = 1.995$ maka diketahui nilai DF=68, maka dari tabel pengujian diatas dapat diikhtisarkan bahwa :

1. Perputaran kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas (ROA) profitabilitas. Variabel perputaran kas mempunyai thitung 1.776 dan ttabel 1.99. Sehingga thitung < ttabel yang bisa diambil simpulan yakni perputaran kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas profitabilitas ROA. Apabila diperhatikan pada nominal signikansi variabel perputaran piutang 0.080 > 0.05. Jadi bisa di tarik kesimpulan Ho diterima dan Ha ditolak, ini dumaksud yakni perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap (ROA) profitabilitas.
2. Perputaran piutang memberikan pengaruh signifikan atas profitabilitas ROA. Perputaran piutang mempunyai nominal t hitung 2.941 dan t tabel 1.99. Sehingga – thitung < ttabel yang diikhtisarkan bahwa

perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan pada (ROA) profitabilitas. Apabila diperhatikan pada nominal signifikansi variabel penjualan $0.004 < 0.05$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa Ho di tolak dan Ha di terima, ini dimaksud bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan atas (ROA) profitabilitas.

3. Perputaran persediaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap (ROA) profitabilitas. Variabel perputaran persediaan mempunyai nominal thitung - 2.375 dan t tabel 1.99. Sehingga thitung > ttabel bisa ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan negatif pada (ROA) profitabilitas. Apabila diperhatikan pada nominal signikansi variabel perputaran persediaan $0.020 < 0.05$. Jadi bisa ditarik kesimpulan Ha diterima dan Ho di tolak, yang artinya perputaran persediaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap (ROA) profitabilitas.

Tabel 9. Uji F

| Model | | Sum of Squares | d f | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | ,010 | 3 | ,003 | 255,870 | ,000 ^b |
| | Residual | ,001 | 68 | ,000 | | |
| | Total | ,011 | 71 | | | |

(Sumber : Hasil olah data SPSS 2021)

Kriteria dalam menentukan keputusan yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka signifikansi $< 0,05$ hingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian mempunyai dua jenis nilai df yakni $Df_1 = 4 - 1 = 3$ sementara $df_2 = 72 - 4 = 68$. Kemudian didapatkan nominal $t_{tabel} = 2.73$. Sebab nominal $t_{hitung} = 255.870 > t_{tabel} = 2.73$, dan nominal signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga ditarik kesimpulan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara serentak mempunyai pengaruh terhadap (ROA) profitabilitas.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian diatas, dapat ditarik simpulan berikut ini :

1. Pengujian memberikan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menghasilkan nominal signifikansi sebesar 0,088, nominal ini besar dari 0,05, yang artinya perputaran kas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Cepat Maju Berkarya.
2. Pengujian memberikan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menghasilkan nominal signifikansi senilai 0,000, angka ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti perputaran piutang memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Cepat Maju Berkarya.
3. Pengujian memberikan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menghasilkan nominal signifikansi sejumlah 0,007, angka ini lebih kecil dari 0,05, yang artinya perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Cepat Maju Berkarya.
4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Cepat Maju Berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, and Santoso. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI." *Ilmu Dan Riset Manajemen* 5.
- Febriani, Reny. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015." *E-Jurnal* 1-13.
- Hamid, Edison. 2020. "Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Gudang Garam, Tbk Tahun 2013-2015." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana* (2):15-24.
- Harjito, D. Agus, and Martono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurmawardi, Febria, and Iman Lubis. 2019. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk." *Madani, Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*. doi: <https://doi.org/10.33753/madani.v2i1.48>.
- Tiong, Piter. 2017. "PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT MITRA PHINASTIKA MUSTIKA Tbk." *Journal of Management & Business* 1(1):1-22.
- Zubir, Zubir. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 8(1):671-77. doi: 10.33059/jseb.v8i1.208.